

## **Memaksimalkan Kualitas Pendidikan Terhadap Kepatuhan Hukum Masyarakat Desa Tanjungwangi Cicalengka Kabupaten Bandung**

**Lutfi Maulana**

Ilmu Hukum, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [lutfimaulana2507@gmail.com](mailto:lutfimaulana2507@gmail.com)

### **Abstrak**

*Masyarakat adalah kumpulan orang yang dengan sendirinya mereka mengikatkan diri secara sadar dan tidak sadar kepada kaidah-kaidah sosial yang mereka validasi sendiri, di masa pandemic hari ini ketika pendidikan mulai rentan di tinggalkan, maka seyoginya dalam hal mengabdikan pada masyarakat hari ini adalah memaksimalkan potensi lembaga pendidikan yang ada untuk siap berinovasi dalam membina dan mendidik masyarakat. KKN ini salah satu upaya pengabdian diri untuk masyarakat, maka dengan pemaksimalan lembaga pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat sangat diperlukan. Tujuan dari pengabdian ini adalah terwujudnya masyarakat yang berpendidikan dan sadar akan hukum, sedangkan metode yang penulis gunakan adalah psikis-sosiologis sehingga pada dasarnya pembekalan dan edukasi yang penulis berikan itu melalui mulut ke mulut melalui literasi yang tidak penulis seminarkan. Dengan adanya edukasi seperti ini harapan penulis adalah terwujudnya masyarakat yang berpendidikan dan sadar akan hukum.*

**Kata Kunci:** *Kaidah Sosial, Edukasi, Pengabdian.*

### **Abstract**

*Society is a collection of people who naturally bind themselves consciously and unconsciously to social rules that they validate themselves, in today's pandemic when education is starting to be vulnerable to being left behind, then it should be in terms of serving the community today is maximizing the potential of the institution. education to be ready to innovate in fostering and educating the community. This KKN is one of the efforts to serve the community, so maximizing educational institutions for the welfare of the community is very necessary. The purpose of this service is the realization of an educated and law-aware society, while the method that the author uses is psychological-sociological so that basically the provision and education that we provide is through word of mouth through literacy that we do not seminar. With this kind of education, the writer hopes to create a society that is educated and aware of the law.*

**Keywords:** *Social Rules, Education, Devotion.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan mengenai kaidah-kaidah yang hidup di dalam masyarakat bukanlah suatu hal yang bisa di dapat di lembaga pendidikan, namun demikian pendidikan mengenai kaidah-kaidah sosial ini lahir dengan sendirinya dan kadang tanpa sepengetahuan dari seseorang bahwa sebenarnya seseorang tersebut sudah atau tidak mematuhi kaidah-kaidah yang hidup di masyarakat.

Lembaga pendidikan yang ada di Dusun japar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung ini memiliki begitu banyak hal yang harus di benahi, di samping lembaga ini memiliki banyak potensi untuk di kembangkan. Namun demikian, hal pertama yang penulis dapati saat pertama singgah di tanjungwangi ini adalah

kebudayaan masyarakat desa yang masih legit dan mungkin akan sukar ditemukan di perkotaan. Kebudayaan masyarakat desa ini adalah budaya kekeluargaan, kekerabatan, gotong royong dan lain sebagainya masih terasa sangat erat di pegang oleh mereka.

Berbeda dengan masyarakat perkotaan yang sudah termodernisasi yang sudah mulai meninggalkan budaya-budaya yang penulis dapati di Desa Tanjungwangi ini. Upaya penulis dalam menjaga kebudayaan tersebut adalah dengan sama-sama belajar, namun demikian penulis juga tetap berinovasi untuk memaksimalkan lembaga pendidikan untuk bisa menjadikan peserta didik yang tahu dan melek hukum. Entah itu kaidah-kaidah yang hidup di masyarakat pun kaidah-kaidah yang ada diluar sana. Pengetahuan tentang hukum ini penulis rasa sangat berguna untuk mencapai kesejahteraan sosial, karena dengan pengetahuan hukum yang masyarakat miliki mereka akan menjadi masyarakat yang sadar hukum.

Mengutip dari pendapat Mochtar Kusumaatmadja, beliau berpendapat bahwa hukum adalah kaidah-kaidah yang mengatur hubungan dan dibuat berdasarkan pada keadilan. Beliau memandang hukum sebagai alat untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan dalam masyarakat serta untuk memelihara, melindungi, serta menjaga ketertiban dalam masyarakat itu sendiri. Selain mengemukakan konsep hukum, beliau juga memandang hukum sebagai suatu hal yang membantu segala macam proses perubahan dalam masyarakat sehingga dipandang sangat relevan.

Dari pernyataan atau pendapat Mochtar Kusumaatmadja ini, dapat penulis simpulkan bahwa Hukum adalah kaidah-kaidah yang mengatur, tujuannya untuk ketertiban, keamanan, dan kesejahteraan dalam masyarakat, didasarkan atas nama keadilan alat untuk mencapai keteraturan guna menciptakan kesejahteraan itu sendiri.

Dusun japar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung dengan masyarakat usia 0-6 tahun sebanyak 944 orang. Jumlah

yang banyak ini kemudian dapat disimpulkan bahwa kurang lebih ada 900 ibu dan anak yang memerlukan pendidikan guna mencapai kesejahteraan yang di inginkan.

Meski begitu, Dusun jajar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung ternyata sudah memiliki kualitas yang cukup baik, seperti ibu guru yang aktif dalam melayani masyarakat, hingga masyarakat yang mulai sadar akan kepentingan pendidikan khususnya pengetahuan tentang hukum.

Rumusan dan Tujuan masalah yang dirancang oleh penulis sebagai peserta KKN-DR yaitu bagaimana cara memaksimalkan potensi dan kualitas lembaga pendidikan yang ada di Dusun Dusun jajar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung kemudian penyuluhan apa dan bagaimana untuk mengedukasi masyarakat Dusun jajar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung agar kedepannya, masyarakat dapat terus mempertahankan kualitas pendidikan oleh sebab itu, mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan beberapa metode pengabdian guna memaksimalkan kualitas posyandu di Dusun jajar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung

Lokasi dan posisi geografis dusun Tanjungwangi Struktur lokasi dan posisi geografi suatu bangsa memegang peranan penting dalam bagaimana negara tersebut menyelenggarakan pengaturan kebijakannya. Begitupun dalam proses pembangunan infrastruktur, lokasi dan posisi geografi yang dimiliki suatu daerah memberi pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana kontur infrastruktur yang cocok untuk diterapkan di daerah tersebut. Kemudian keadaan dan kekayaan alam Dusun jajar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung merupakan desa di dataran yang cukup tinggi maka masyarakat setempat kebanyakan berprofesi sebagai petani, namun ada juga beberapa anggota masyarakat yang merantau ke luar daerah untuk mencari penghidupan, kemudian keadaan dan kemampuan penduduk dusun Tanjungwangi ini cukup unik. Menurut hemat penulis, masyarakat dusun Tanjungwangi ini sangat berpotensi dalam olahraga voli,dan sepakbola jadi selain petani juga pelancong masyarakat dusun Tanjungwangi juga merupakan olahragawan yang cukup hebat.

Sekilas mengenai biografi desa Jajar kedusunan Tanjungwangi yang penulis cermati bersama dengan rekan-rekan KKN-DR yang lain.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Seperti yang sudah dijabarkan di poin sebelumnya, masyarakat Dusun Dusun jajar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung terhitung sudah memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik. Warga yang

gotong royong, sadar akan pentingnya pendidikan serta keterbukaan masyarakat dalam menerima peserta KKN Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati 2021. Oleh sebab itu, penulis selaku mahasiswa melaksanakan beberapa rancangan guna memaksimalkan dan mempertahankan kualitas dan potensi dari posyandu Dusun jajar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung.

Berikut ini adalah beberapa rancangan mengenai sistem kerja dan sasaran sebagai upaya memaksimalkan kualitas Potensi pendidikan Dusun jajar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung.

Mahasiswa diharapkan turut aktif dalam kegiatan - kegiatan sosial seperti kegiatan belajar mengajar, interaksi sosial, hingga mengingatkan terus masyarakat yang datang untuk senantiasa menjaga ketertiban dan keamanan di tengah situasi pandemik kali ini. Mahasiswa juga dihimbau untuk mensosialisasikan protokol kesehatan guna pencegahan virus Covid19 yang saat ini masih menjadi pandemi baik di Indonesia maupun secara global, mahasiswa diharapkan senantiasa menjaga kesehatan dan kebersihan agar menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan, mahasiswa mengedukasi atau memberi penyuluhan secara langsung mengenai pentingnya menjaga kesehatan juga pentingnya memelihara pendidikan di tengah pandemik.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan, penulis selaku peserta KKN-DR setelah melalui refleksi sosial juga sosialisasi dengan para masyarakat kemudian juga merumuskan rumusan masalah yang sekiranya bisa penulis berikan solusi untuk permasalahan tersebut, maka penulis selaku peserta KKN-DR melakukan kegiatan di beberapa bidang, khususnya pendidikan juga keagamaan. Menurut hemat penulis, masyarakat Jajar setidaknya memiliki lembaga pendidikan yang cukup mumpuni untuk mencetak generasi- generasi penerus yang cemerlang. Namun demikian, tenaga pendidik di beberapa lembaga perlu di edukasi kembali mengenai kepatuhan hukum di tengah pandemi ini juga pentingnya menjaga kebersihan di masa pandemi.

Sebenarnya ada banyak masalah yang penulis temukan, namun demikian karena adanya beberapa faktor yang menjadi penghalang penulis untuk menuangkan solusi kepada masyarakat, seperti kurangnya dana saat melaksanakan KKN-DR, kemudian KKN-DR ini dilakukan secara mandiri juga sehingga penulis cukup kesulitan dalam bersosialisasi dengan rekan-rekan yang lain. Masalah yang penulis temukan adalah masalah lingkungan. Disamping masyarakat Jajar yang masih memegang erat gotong royong, namun demikian ternyata dalam hal pembuangan sampah tidak ada tempat pembuangan sementara atau TPS sehingga

alternatif yang diberikan adalah membuang sampah pada aliran sungai, jelas ini adalah masalah yang harus di selesaikan. Namun ketika penulis membicarakan perihal pembuangan sampah pada

#### D. HASIL & PEMBAHASAN

Jumlah Mahasiswa	Kegiatan di Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal
3-4 Orang	Mengedukasi masyarakat khususnya anak- anak mengenai pentingnya Literasi
3-4 Orang	Pemantauan kegiatan belajar mengajar anak-anak smp dan diniyyah
3-4 Orang	Sosialisasi Pencegahan Covid19, pemberianmasker, dan cara mencuci tangan yang baik dan benar
3-4 Orang	Sosialisasi dan interaksi dengan tokoh Masyarakat

Pada hari pertama KKN-DR dilaksanakan rekan- rekan penulis yang lain melakukan survei lokasi untuk pemantapan dan fixasi mengenai tempat yang akan dijadikan sebagai objek pengabdian memungkinkan penulis untuk ikut dalam kegiatan tersebut. Kemudian pada agenda selanjutnya yaitu kunjungan ke toko masyarakat dan sebagian peserta KKN-DR di Dusun japar desa tanjungwangi merupakan sebuah desa di daerah Cicalengka kabupaten Bandung peserta KKN-DR

Pada kesempatan ini penulis menjadi perwakilan dari rekan-rekan KKN-DR untuk sambutan penerimaan peserta KKN-DR ini. Tidak banyak yang disampaikan namun demikian penulis mengutip sedikit dari perkataan guru pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, beliau mengatakan bahwa "tiap- tiap orang adalah guru dan tiap-tiap rumah adalah perguruan" konsep yang di tawarkan beliau mengenai pendidikan ini mengajarkan pada kita bahwa sejatinya kita semua adalah murid yang akan terus belajar dari siapapun, kapanpun, dan dimanapun.

Kemudian setelah penerimaan dan pembukaan yang diadakan di jafar penulis langsung menuju lokasi objek pengabdian yang bertempat di kedusunan Tanjungwangi Karena KKN-DR hari ini penulis benar-benar mandiri dalam pelaksanaannya, maka saat pertama datang ke tempat objek pengabdian penulis melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan rekan-rekan yang lain, berkenalan dan saling mengenal satu sama lain, menceritakan latar belakang yang berbeda, mencoba menerima keadaan dan lain sebagainya Setelah penulis mengenal satu sama lain, maka agenda selanjutnya adalah berkunjung ke kediaman para tokoh masyarakat kedusunan Tanjungwangi , seperti kediaman pak dusun, pak RT, dan tokoh masyarakat lainnya.

Sosialisasi ini penulis lakukan karena penulis tahu etika bertamu, setidaknya penulis harus memastikan bahwa maksud dan tujuan penulis sebagai peserta KKN-DR ini di ketahui dan diterima oleh masyarakat disana. Kemudian setelah kegiatan sosialisasi ini penulis dan rekan-rekan mahasiswa peserta KKN- DR ini mengunjungi instansi pendidikan. Kunjungan ini dilakukan karena dalam perumusan masalah saat refleksi sosial yang penulis temukan adalah adanya keharusan pembenahan lembaga pendidikan yang ada di masyarakat Tanjungwangi. Hal ini ditujukan bukan karena adanya keterbelakangan pendidikan di kedesunan Tanjungwangi, akan tetapi edukasi mengenai hal-hal baru itu bagi penulis sangat penting, sehingga hasil yang penulis harapkan adalah adanya kemajuan informasi yang didapat oleh masyarakat Tanjungwangi.

Kunjungan SMP 1 Tanjungwangi , SMP ini termasuk sekolah menengah pertama unggulan di kedesunanTanjungwangi . Masyarakat di kedesunan Tanjungwangi ini khususnya anak-anak remaja banyak yang melanjutkan pendidikan di sekolah ini, termasuk orang tua di kedesunan Tanjungawngi , banyak dari mereka yang menjadi tenaga pengajar disini, pun banyak dari mereka yang merupakan alumnus dari sekolah ini. Kegiatan yang dilakukan di SMP 1 Tanjungwangi ini tidak jauh seperti sekolah pada umumnya, namun untuk ukuran desa, sekolah ini cukup mumpuni dalam hal ekstra kulikuler yang di suguhkan untuk para peserta didik, seperti pecak silat, pramuka, masrcing band dan lain sebagainya. Kegiatan penulis yang lain selama melakukan pengabdian adalah menghadiri pengajian rutian di tiap-tiap kedesunan yang ada di desa Jafar. Menghadiri pengajian ini dimaksudkan untuk melakukan sosialisasi yang lebih nyata, jadi tidak di kedesunan Tanjungwangi saja namun kedesunan lain yang berada di desa jafar ini mengetahui keberadaan kegiatan penulis selama pegabdian.

Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa di minggu-minggu pertama pelaksanaan kegiatan KKN-DR ini adalah sosialisasi, maka begitulah minggu pertama penulis dengan rekan-rekan mahasiswa yang lain lakukan.

Kemudian pada minggu selanjutnya, penulis melakukan pelaksanaan rumusan masalah, karena sebetulnya pada saat sosialisasi penulis juga melakukan refleksi sosial, maka dengan demikian penulis beserta rekan-rekan KKN-DR yang lainnya bisa mengeksekusi kegiatan di minggu kedua. Selain merealisasikan rumusan masalah yang sudah penulis dengan rekan-rekan sepakati, penulis juga membantu kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat Jafar , seperti senam kemudian penyambutan PHBN dan PHBI yang diadakan di kedesunan Tanjungwangi ini kunjungan penulis dengan rekan-rekan yang lain dalam hal merumuskan penyambutan PHBN dan PHBI, PHBN atau peringatan hari besar nasional dan juga PHBI atau peringatan hari besar islam ini menurut hemat penulis adalah moment untuk meningkatkan pendidikan, entah itu pendidikan mengenai kewarganegaraan pun pendidikan keislaman. Maka dari itu penulis juga rekan-rekan yang lain selama

persiapan ini melakukan pendampingan pada anak-anak yang mengikuti perlombaan di acara PHBI tersebut. Antusias dari anak-anak yang membuat penulis bersemangat memberikan kesan bahwa peserta didik dengan segala kemampuannya mereka siap untuk mengikuti perlombaan. Maka penulis memberikan sedikit atau lebihnya materi yang mungkin akan muncul di dalam perlombaan.

Di kedusunan Tanjungwangi peserta didik yang terdiri dari anak diniyyah melakukan kegiatan belajar mengajar non formal sesudah maghrib, pada masa pengabdian, kegiatan belajar mengajar setelah maghrib ini dilimpahkan pada penulis juga rekan- rekan. Pada moment ini penulis dan juga rekan-rekan yang lain mengambil kesempatan untuk memberikan materi tambahan untuk persiapan PHBI kemudian. Sebenarnya tak banyak yang penulis lakukan, karena ternyata anak-anak diniyyah disana sudah cukup menguasai materi yang penulis berikan, tapi setidaknya ada pemantapan terlebih dahulu atau upaya yang penulis dan rekan-rekan lakukan untuk persiapan PHBI kali ini.

Itu dalam hal persiapan PHBI, dalam persiapan PHBN juga penulis juga rekan-rekan yang lain ikut membantu dalam persiapan penyambutan tersebut. Seperti pembuatan umbul-umbul yang nantinya dipasang di sepanjang jalan kedusunan Tanjungwangi hingga PHBN berakhir. Dalam penyambutan hari besar nasional ini juga penulis melakukan pembekalan materi mengenai kewarga negaraan,

seperti yang dikatakan presiden Indonesia yang pertama "jangan sekali-kali melupakan sejarah" kalimat yang cukup kolot tapi memang begitu adanya, karena bangsa yang hebat adalah bangsa yang menghargai pendahulunya. Maka dari itu penulis juga rekan-rekan yang lain sedikit lebihnya memberikan materi mengenai kewarganegaraan bersamaan dengan pembekalan materi mengenai penyambutan hari besar islam yang penulis lakukan setelah maghrib.

Setelah perispan yang cukup matang dari jauh-jauh hari sebelum PHBN dan PHBI yang akan dilakukan, maka agenda selanjutnya adalah eksekusi dari persiapan yang telah penulis dan rekan-rekan lakukan secara bersama dengan anggota MUI yang ada di kedusunan Tanjungwangi . PHBI disambut dengan porsadin atau perlombaan diniyyah, sedangkan PHBN disambut dengan agustusan seperti yang dilakukan oleh masyarakat desa lainnya.

Saat kegiatan porsadin yang dilakukan oleh penulis juga rekan-rekan dan Masyarakat Desa Tanjungwangi , kegiatan ini berupa tes hafalan quran, MTQ, khitobah, dan bidang seni juga olahraga seperti seni silat, tenis meja juga yang lainnya



Selain mengaji anak-anak diniyyah di kedusunan Tanjungwangi ini juga sangat terampil dalam berseni pecak silat. Kemudian dalam kegiatan PHBN atau agustusan yang diadakan oleh penulis dan rekan-rekan, penulis mengadakan beberapa kegiatan seperti agustusan pada umumnya. Ini bukan masalah memperingati atau tidak masalah PHBN ini, akan tetapi bagi penulis juga rekan-rekan yang lain ini adalah moment yang akan penulis ingat, berkesan. Berikut adalah beberapa kegiatan yang penulis dan rekan-rekan adakan untuk masyarakat kedusunan Tanjung Wangi ini.

kegiatan PHBN ini dilakukan dan disambut oleh masyarakat kedusunan Tanjungwangi khususnya anak-anak dan ibu-ibu. Melihat masyarakat terhibur dengan didakannya kegiatan agustusan ini membuat penulis dan rekan-rekan merasa bahagia. Yang jelas kegiatan hari ini diisi dengan kegiatan agustusan pada umumnya.

Setelah melewati hari-hari yang cukup melelahkan dan meninggalkan kesan yang sangat menyenangkan, kegiatan hari itu ditutup dengan pensi atau pentas seni yang diisi oleh anak-anak diniyyah.

Setelah kegiatan PHBN dan PHBI usai, kegiatan penulis dan juga rekan-rekan yang lain sama seperti hari-hari biasanya seperti mengajar setelah maghrib.

Juga bergotong royong bersama warga dusun. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya menjadi contoh.gotong royong menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak jaman dahulu.

Kemudian setelah kegiatan PHBN dan PHBI usai, penulis juga melakukan kunjungan ke UMKM yang ada di desa Tanjungwangi. Kunjungan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan yang ada di UMKM. UMKM sebagai salah satu penunjang ekonomi di desa Tanjungwangi ini sangat membantu perekonomian rakyat. Karena pada dasarnya UMKM akan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat yang belum atau tidak bekerja. Seperti dalam foto berikut, kunjungan penulis ke UMKM pembuat Tembakau.

Selain memberikan lapangan kerja bagi mereka yang belum atau tidak bekerja, UMKM juga mengedukasi masyarakat bagaimana caranya mengolah bahan mentah agar bisa menjadi penghidupan bagi masyarakat.

Sebelum melakukan penutupan kegiatan KKN-DR yang akan di lakukan di desa tanjung wangi penulis dan juga rekanrekan melakukan persembahan terakhir untuk ikut meramaikan malam perpisahan, namun kegiatan penutupan ini hanya dilakukan oleh rekan-rekan mahasiswa peserta KKN-DR.

Foto bersama dengan masyarakat Tanjungwangi setelah pentas seni untuk malam terakhir. Setelah melaksanakan kegiatan secara kompre selama tiga minggu



ini, kegiatan selanjutnya adalah penutupan yang di lakukan di desa Tanjungwangi kembali yang dihadiri oleh kepala desa dan jajaran staf desa.

Demikianlah acara kegiatan pengabdian penulis dan rekan-rekan peserta KKN-DR berakhir.

## **E. PENUTUP**

Lembaga pendidikan merupakan wadah informasi dan konsultasi seputar disiplin ilmu yang dapat dimanfaatkan warga setempat, khususnya untuk tetap mempertahankan pendidikan. Masyarakat Indonesia perlu memperhatikan pendidikan dengan lebih serius, terutama dalam menghadapi pandemi Covid 19 yang saat ini masih menjadi pandemi global. Hal ini tentu saja menjadi salah satu tugas bersama, bukan hanya masyarakat desa, tetapi juga mahasiswa sebagai salah satu pencari ilmu di perguruan tinggi. Dengan pengetahuan yang kita dapat, kita akan menjadi masyarakat yang sadar akan hukum dengan demikian kita semua bisa mengerti apa yang seharusnya kita lakukan di masa pandemik saat ini, dengan demikian juga kita akan menjadi masyarakat yang sadar akan kebersihan lingkungan. Yang jelas kita akan menjadi masyarakat yang sadar akan segala dan banyak hal. Masyarakat Dusun Tanjungwangi merupakan salah satu representasi masyarakat desa yang baik karena dapat menghadirkan kualitas layanan pendidikan, khususnya kesadaran hukum yang cukup baik. Adapun Penulis selaku mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati mengharapkan agar kualitas ini dapat dimaksimalkan dan dijaga sebagaimana yang telah Penulis lakukan selama melaksanakan pengabdian.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terima kasih kepada tuhan yang maha esa, karena atas segala kemurahan dan kehendaknya segala urusan penulis dilancarkan. Penulis juga berterimakasih kepada pembimbing lapangan yang sudah membimbing penulis yang dengan karenanya penulisan jurnal ini menjadi sedikit mudah. Kemudian penulis ucapkan terima kasih juga kepada kedua orang tua yang sudah membesarkan dan mendidik saya selaku manusia yang terus belajar menjadi manusia yang bijak, tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada rekan- rekan penulis dalam masa pengabdian karena sudah mau menerima dan berjuang bersama dengan penulis, semoga hal-hal baik selalu didekatan pada kalian. Terakhir dan tidak kalah penting penulis ingin berterimakasih kepada diri sendiri, karena sudah tidak menyerah pada keadaan, percaya pada mampuku, selalu bersabar dan menjadi kuat. Terima kasih untuk itu semua.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Christine S.T. Kansell S.H, M.H. 1899 "PENGANTAR ILMU HUKUM INDONESIA".
- Prof. Dr. Peter Mahmud Marzuki, S.H., M.S., LL.M. "TEORI HUKUM" the house of lawis the house of mankind. Prenada media penerbit edisi pertama.
- Raharjo, Satjipto . 2000. "Pendidikan hukum sebagai pendidikan manusia". Genta publishing.
- Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah, 40-74, Malang: UM Press.
- Haris A, Zainal, dan Rusyja Rustam, 2003. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIPERGURUAN TINGGI" penerbit deepublish.

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.